

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA N 1 BUNTU PANE, ASAHAN

Nanda Putri Khafifah¹, Kokoh Sabila², Muhammad Sibril Malasi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹nandaputrikhafifah147@gmail.com , ²bilkoh76@gmail.com , ³sibralmalasi22@gmail.com

*Nanda Putri Khafifah

ABSTRAK

Sekolah memiliki upaya strategi secara nyata untuk membangun hubungan dengan masyarakat agar dapat menjalin kerja sama yang baik dan koprehensif. Pada masa covid-19 untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat perlu tindakan dan inisiatif lebih dari pihak sekolah. Fokus penelitian ini mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMA N 1 Buntu Pane dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun sub bagian penelitian meliputi: 1) perencanaan humas; 2) pelaksanaan humas; dan 3) evaluasi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Waka Humas. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 Buntu Pane sangat baik, dengan keadaan pandemic covid seperti ini mempromosikan program-program SMA N 1 Buntu Pane menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung, seperti grup media sosial WhatsApp dan Facebook kepada warga sekolah dan ke masyarakat umum sekolah menggunakan Spanduk, dan Aplikasi untuk membantu program sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Strategi, Hubungan Sekolah, Masyarakat

Copyright ©2021 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Sekolah dan masyarakat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, artinya sekolah merupakan lembaga yang tidak pernah lepas dari pengaruh lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian sekolah harus menjalin kerja sama dengan lingkungannya, hal ini agar sekolah bisa tetap menjaga eksistensinya di kalangan masyarakat yang selalu membutuhkan pendidikan yang berkualitas dan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat pada dasarnya merupakan suatu sarana yang

sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan bagian yang penting dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting, baik bagi individu maupun masyarakat. Agar mencapai keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan tersebut banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah hubungan sekolah dengan masyarakat yang saling mendukung, hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap program sekolah karena tanggung jawab penyelenggaraan

pendidikan adalah kebersamaan antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Dari tiga komponen tersebut sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing dengan komunikasi yang efektif.

Pada masa covid-19 untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat perlu tindakan dan inisiatif lebih dari pihak sekolah. Berkenaan dengan masalah di atas, masih ada sekolah belum memaksimalkan peran dan fungsi humasnya dengan berbagai hambatan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan fokus penelitian ini mengkaji tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMA N 1 Buntu Pane dalam meningkatkan mutu pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan Interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan Simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah Penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis, A.Rahmat (2016: 119). Seperti dikutip dari International Public relations Association dalam pengelolaan pendidikan yaitu hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antar organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan

pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.

Mulyasa (2007 : 50) mengemukakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk antara lain, memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dengan sekolah.

Perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat yang dinyatakan oleh Soetjipto (2009:195) harus memperhatikan dana yang tersedia, karena dana merupakan salah satu unsur untuk mendukung terselenggaranya kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pendapat lain mengemukakan tentang pelaksanaan humas sebagaimana yang dikemukakan oleh Morissan (2010:112) pelaksana humas di sekolah masih jarang melakukan riset untuk menemukan apa masalah yang tengah dihadapi. Alasan utamanya pelaksana humas tidak melakukan riset adalah karena mereka tidak memiliki cukup dana dan tidak tersedia cukup waktu. Sebagian dari beberapa orang malah menganggap penelitian bukan sebagai bentuk pemborosan. Alasan lainnya yaitu, ada kekhawatiran hasil penelitian nantinya hanya akan mengungkapkan kelemahan dari apa yang telah di kerjakan staf

humas selama ini dan melemahkan mutu dari sekolah tersebut.

Upaya yang dilakukan untuk menentukan masalah yang dihadapi dapat dimula dengan mendengarkan komentar, penilaian atau keluhan kesah yang dikemukakan masyarakat atas pelayanan yang mereka terima dalam hubungannya dengan sekolah. Cutlip dan rekannya menyebutkan bahwa dalam Morissan (2010:113): “research is simply one method of structuring systematic listening into the communication process” atau riset merupakan suatu metode untuk menyusun kegiatan mendengarkan yang dilakukan secara sistematis dalam proses komunikasi. Untuk mengatasi hal ini sekolah bisa mendapatkan informasi dari guru sebagai yang terlibat langsung dalam masyarakat untuk mendengarkan pendapat masyarakat.

Sebagaimana yang dikutip Pidarta dalam National School Public Relation Association (2011:198) menyatakan bahwa beberapa aktivitas guru atau pengajar yang berkaitan dengan usaha untuk memajukan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat ialah : (1) mengunjungi rumah-rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan atau membina hubungan yang baik dengan masyarakat, (2) menunjukkan sikap positif terhadap orang tua tentang kemajuan putra-purtinya secara tertulis atau lewat telepon, (3) bekerja sama dengan masyarakat mengembangkan kebijakan pekerjaan rumah bagi putra mereka, (4) berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara

lembaga dengan masyarakat, (5) menghargai masyarakat yang terampil dengan cara memanfaatkan sebagai nara sumber.

Sehubungan dari pendapat di atas, guru juga merupakan orang yang dianggap dan didengar ditengah-tengah masyarakat yang ada. Sehingga lebih mudah bagi sekolah dalam menyampaikan pesan atau memperbaiki hubungan dengan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu hendaknya sekolah melibatkan guru secara keseluruhan dalam proses perencanaan program humas.

Sagala, S., (2008 : 191) menyatakan peran serta masyarakat mendukung manajemen sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan menjadi keharusan dimana agar peran serta masyarakat menjadi suatu sistem yang terorganisasi.

Purwanto (2014:194) berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu sebagai berikut:

Hubungan edukatif, hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini ditujukan agar tidak terjadinya perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang mengakibatkan keraguan pada pendirian dan sikap siswa. Metode ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru dan orang tua siswa sebagai anggota komite dan sejenisnya, kunjungan guru kerumah orang tua diluar waktu sekolah atau mengadakan

pertemuan antara guru dan orang tua siswaper-kelas berguna untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan keluarga.

Hubungan kultural, hubungan ini merupakan hubungan usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang kemungkinan akan memunculkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Dalam hubungan ini diharapkan sekolah mampu menjadi pusat dan sumber terpercaya norma-norma kehidupan (agama, etetika, etika, sosial dan lain sebagainya). Untuk mewujudkan hubungan ini, sekolah harus mengerahkan siswa untuk membantu berbagai kegiatan sosial, bersama masyarakat sekitar bergotong-royong memperbaiki pengairan sawah dan juga bersama menyelenggarakan perayaanperayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional.

Hubungan institusional, hubungan ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta mauun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta sebagainya yang semauanya dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat antara lain: daryanto (2013:153) Teknik tertulis, cara tertulis dapat direalisasikan dalam bentuk

seperti laporan kepada orang tua murid, buletin sekolah, surat kabar, pameran sekolah dan pamflet. Teknik Lisan, teknik ini dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat, panggilan orang tua dan pertemuan. Teknik Peragaan, humas dapat dilaksanakan dalam bentuk peragaan berupa penampilan atau pameran yang dilakukan sekolah untuk menunjukkan keberhasilan siswanya. Dalam hal ini kepala sekolah dapat atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah dan hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program tersebut. Teknik Elektronik, seperti melalui telepon, televisi, ataupun radio merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk promosi. Selain itu, melalui teknik ini, maka akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal situasi dan perkembangan sekolah dengan menyampaiakn pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Ada tujuh prinsip organisasi (hubungan masyarakat dengan sekolah) dikatakan ideal: (1) pembagian kerja team work, (2) hirarki kewenangan jelas, (3) formalitas yang tinggi, (4) impersonal, (5) keputusan personal sesuai kompetensi, (6) jenjang karir, (7) pemisah antara kepentingan pribadi dengan organisasi. Organisasi humas yang sehat harus mengerti hakekat manusia saling berorganisasi; manusia sebagai individu, pemimpin dan wadah organisasi.

Menurut soetopo dan soemanto (dalam buku Manajemen Pendidikan Karangan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia: 2008), hubungan sekolah dan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah. Partisipasi masyarakat dalam MBS memiliki tiga tujuan utama: (1) meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat termiskin di daerah pedesaan, (2) mendorong partisipasi anggota masyarakat lokal terhadap pendidikan anak-anak mereka, (3) meningkatkan kualitas pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar.

Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan, bahwa manajemen pendidikan adalah beberapa proses yang terdiri dari: perencanaan, pengoordinasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Semua manajemen sekolah memiliki program-programnya sendiri, tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, karena tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya memiliki tiga unsur utama, yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk menyatukan visi dan misi ketiga unsur tadi, maka sekolah memfungsikan seorang wakil kepala sekolah bidang humas untuk merancang program, pelaksanaan dan hambatan yang

dihadapi oleh sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Suryosubroto (2010:157) menjelaskan: Humas adalah dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan organisasi/ instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efesiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan suka rela.

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang baik harus menjadi perhatian lebih terhadap kepala sekolah dan staff nya. Keberadaan bagian humas pada suatu lembaga sekolah menjadi penting untuk menyampaikan saluran informasi dua arah antara pihak sekolah, komunitas sekolah, dan masyarakat lainnya. Agar kemudian semua program sekolah tersampaikan dengan baik ke seluruh stakholder. Seperti pendapat Nasution (2010:18) Opini public sangat penting bagi peran dan fungsi humas karena :

1. Opini Publik merupakan suatu kekuatan yang dapat mengubah perilaku orang lain.
2. Dampak keprilakuan orang tersebut bisa positif dan negatif.
3. Bisa menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap lembaga pendidikan tersebut dari segi negatifnya.
4. Dampak positifnya, bisa menciptakan suasana yang harmonis bagi lembaga pendidikan, motivasi kerja tinggi, produktivitas, efektifitas dan efesiensi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bagaimana pentingnya fungsi humas tersebut dalam suatu organisasi salah satunya yaitu organisasi pendidikan (sekolah), guna sebagai penyebar informasi kepada seluruh stakeholder, baik intern maupun ekstern. Dan semua ini di laksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan, kesadaran tentang mutu dalam dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat, dan ini semua tidak terjadi begitu saja seperti penjelasan Rohiat (2010:52) "Mutu pendidikan yang diinginkan tidak akan terjadi begitu saja, melainkan harus direncanakan". Pendapat di atas menjelaskan bagaimana sebuah mutu harus melalui proses yaitu butuh perencanaan dan strategi yang matang sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Program hubungan sekolah dan masyarakat pada sekolah SMA Negeri 1 buntu Pane ini telah dirancang ke arah yang lebih baik sehingga masyarakat sebagian besar telah membantu dan mendukung untuk peningkatan mutu pendidikan. Dari keterangan wakil kepala sekolah bidang humas dapat ditarik kesimpulan bahwa program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada akhir-akhir ini dirancang dengan bagai metode media sosial karena pada masa ini seperti ini sekolah juga harus menggunakan metode jarak jauh Karena untuk mengikuti program pemerintah untuk

melakukan pembelajaran secara secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara kami, saat peneliti bertanya: bagaimana program yang dilakukan humas di sekolah SMA negeri 1 Buntu Pane ? Informan menjawab: Seperti yang saya katakan tadi programnya ada yang program jangka pendek dan ada program jangka panjang, kalau yang jangka pendek untuk informasi yang harus cepat karena sat ini kita pandemi tidak bisa tatap muka secara langsung kita buka grup sekolah grupnya bisa berupa WhatsApp bisa berupa messenger ada berupa Facebook yang bisa dilihat atau diinformasikan kepada seluruh warga sekolah nah sementara kalau di luar warga sekolah kepada warga masyarakat umum, kita bisa menyampaikan tadi program program nya bisa melalui spanduk sebagian juga bisa melalui aplikasi sosial media jadi programnya untuk jangka pendek seperti itu. Kalau jangka panjangnya kita bisa bekerja sama dengan baik kepada masyarakat luas bagaimana menyampaikan visi misi sekolah atau hal-hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat luas.

Pelaksanaan Humas Di Sekolah

Berdasarkan penelitian secara umum manajemen dan hubungan sekolah sudah berjalan baik, berikut hasil penelitian Proses Pelaksanaan Humas Di SMA Negeri 1 Buntu Pane pada masa pandemi covid-19.

Dari hasil penelitian, peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan HUMAS di SMA Negeri 1 Buntu Pane? Informan menjawab: alhamdulillah selama ini pelaksanaan humas di SMA

Negeri 1 Buntu Pane menurut saya berjalan dengan baik, kenapa? Karena adanya kerjasama yang baik antara semua dewan guru, semua lembaga pendidikan hingga menjadi maka kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya.

Peneliti penasaran untuk menanyakan beberapa hal lebih lanjut apa strategi yang dilakukan humas dalam meningkatkan mutu pendidikan? lalu Informan memberikan jawaban : nah dalam hal ini masa pandemi atau covid-19 ada beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan humas meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Buntu Pane Yang pertama, pelaksanaannya di samping secara luring atau secara langsung kepada seluruh warga sekolah baik itu tenaga guru maupun tenaga pendidikan itu di sampaikan melalui sosial media, dalam hal ini kita membuat grup seperti grup sekolah, whatsapp, ataupun facebook dan sejenisnya untuk melaksanakan penyampaian informasi tentang kegiatan sekolah atau hal-hal yang penting dari sekolah kepada seluruh warga sekolah. Disamping melalui sosial media kita juga menyampaikannya secara langsung dan juga melalui media lain seperti penyampaian melalui spanduk, atau melalui aplikasi yang lainnya.

Peneliti menanyakan lanjutan dari dampak strategi yang dilakukan pihak manajemen sekolah: apa pengaruh humas dalam meningkatkan mutu pendidikan? Informan kemudian menjawab: di SMA Negeri 1 Buntu Pane, pengaruh humas untuk meningkatkan pendidikan itu sangat penting dicari,

kenapa bisa dikatakan penting sekali, karena salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan itu perlunya ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat humas melalui peran. Kemudian, yang kedua melalui perantara humas, humas menyampaikan lagi segala suatu informasi sekolah kepada masyarakat atau kepada warga sekolah seperti, ini lagi zamannya PPDB Penerimaan siswa baru, nah rumah saya menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat atau calon siswa atau orang tua siswa tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut penyampaian pelaksanaannya seperti yang saya bilang tadi bisa secara langsung kita bertemu atau melalui media bisa melalui telepon WhatsApp atau informasi yang lain.

Dari paparan informan peneliti tertarik untuk mengetahui beberapa hal lagi, apa saja jenis-jenis hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat? Informan semangat untuk menjawab Banyak, ada hubungannya kerjasamanya bentuk jenis nya itu kerjasama MoU (Momerandum of Understanding) misalnya dalam bidang ekonomi misalnya gini eeeeh kita mendatangkan untuk pendidikan nih ya mendatangkan instansi-instansi terkait yang ada kerjasamanya dengan sekolah misalnya dinas pertanian ataupun peternakan. Untuk memberikan bisa pelatihan bisa bimbingan kepada anak-anak kita sekolah atau misalnya kita kerjasama di bidang home Industri ada industri di sekitar sekolah kita misalnya pabrik tahu nah anak-anak itu kebetulan ada materi pelajarannya tentang pembuatan atau pengerjaan tentang industri jadi kita

bekerja sama jadi anak itu didatangkan ke tempat industri tersebut untuk melihat bagaimana cara pembuatan di pabrik tahu minimal mereka bisa menambah ilmu.

Selanjutnya peneliti menanyakan lebih jelas lagi siapa saja yang terlibat didalam humas, siapa saja yang terlibat di dalam humas? Jawaban informan: Yang terlibat dalam humas ini yang pertama tentunya wakasek atau wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat disamping itu dia dibantu juga dibantu oleh siapa warga sekolah dan juga pimpinan kenapa saya bilang pimpinan karena wa waka Humas ini selaku perpanjangan tangan pimpinan menyampaikan segala informasi tentang sekolah kepada seluruh warga sekolah. Nah warga sekolah juga bisa membantu humas caranya bagaimana? Dia menyampaikan apa-apa tentang program program sekolah yang tidak bisa disampaikan humas disampaikan kepada warga yang lain melalui warga sekolah.

Hambatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Berdasarkan penelitian secara umum manajemen dan hubungan sekolah sudah berjalan dengan baik, kendati demikian ada beberapa hal yang sering dialami kepala sekolah dan wakil kepala bidang humas dalam pengembangan hubungan dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian, peneliti bertanya Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan humas? Informan menjawab: Hambatannya banyak salah satunya harus mampu menyampaikan apa yang disampaikan oleh pimpinan kepada warga sekolah, jadi bagaimana

penyampaiannya, teknik penyampaiannya agar warga sekolah tahu dan paham apa yang disampaikan oleh pimpinan itu. Jadi kita harus bagus-bagus sbagaimana pintar-pintarnya menyampaiannya kepada warga sekolah. warga sekolah tadi banyak ya salah satunya guru, tenaga pendidikan seperti TU atau penjaga sekolah dan lain sebagainya.

Nah hambatan yang lain juga yaitu eh jarak yang tidak bisa ditempuh ada misalnya warga sekolah yang jauh itu untuk menyampaikan disamping melalui via-via sosial media kita berkunjung langsung untuk menyampaikan informasi itu terhalang jarak bukannya apa-apa karena sekolah kita ini mohon maaf letaknya di pinggiran kota, dan justru warga-warga sekolah di sini terutama guru-gurunya itu lokasi tempat tinggalnya cukup jauh.

Situasi ini yang akan membuat timbulnya pertanyaan kepada informan: Bagaimana solusi dari hambatan yang tadi? Informan menjawab: Nah solusinya kita bisa memakai pesan berantai, maksudnya pesan berantai di samping humas menyampaikan ke pada gurunya langsung atau disampaikan ke warga sekolah itu juga bisa disampaikan melalui warga sekolah yang lain kepada temannya warga sekolah yang lain. Contoh humas menyampaikan kepada karyawan yang lain, contoh kepada guru yang satu tapi guru yang satu lagi tidak sampai bisa saja kawannya yang lain menyampaiannya jadi pesannya berantai bisa kita katakan saling mengingatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang, Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Buntu Pane, Asahan dapat disimpulkan bahwa: Program hubungan sekolah dan masyarakat pada sekolah SMA Negeri 1 buntu Pane telah dirancang ke arah yang lebih baik sehingga sebagian besar masyarakat telah membantu dan mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada akhir-akhir ini dirancang dengan menggunakan metode media sosial, karena pada masa seperti ini sekolah juga harus menggunakan metode jarak jauh karena untuk mengikuti aturan program pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara secara daring.

Proses Pelaksanaan Humas Di SMA Negeri 1 Buntu Pane pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik, karena adanya kerjasama yang baik antara semua dewan guru, semua lembaga pendidikan hingga menjadi maka kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan sehari-harinya.

Ada beberapa hal yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan humas meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Buntu Pane yang pertama, pelaksanaannya di sampaikan melalui sosial media, seperti grup sekolah, whatsapp, ataupun facebook dan sejenisnya untuk melaksanakan penyampaian informasi tentang kegiatan sekolah atau hal-hal yang penting dari sekolah kepada seluruh warga sekolah. Disamping melalui sosial media kita juga menyampaikannya secara langsung dan juga melalui media lain seperti

penyampaian melalui spanduk, atau melalui aplikasi yang lainnya.

Hambatan hubungan sekolah dengan masyarakat di SMA N 1 Buntu Pane yaitu jarak, karena letak sekolah berada di pinggiran kota, dan justru warga-warga sekolah di sini terutama guru-gurunya itu lokasi tempat tinggalnya cukup jauh. Solusi dari hambatan diatas ialah dengan menggunakan pesan berantai, maksudnya di samping humas menyampaikan ke pada gurunya langsung atau ke warga sekolah, itu juga bisa disampaikan melalui warga sekolah kepada warga sekolah yang lain, bisa dikatakan dari guru ke guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiful Ikhwan, Model Organisasi Ideal Bagi Perguruan Tinggi Islam di Indonesia, EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 02, Nomor 01, Juni 2014, 410.
- Daryanto, M., 2013 Administrasi Dan Manajemen Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta. h.153.
- Dwieka Sari, April Yona. 2015. Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. 3, No 2
- Ihsan, Drs. H. Fuad. 2010. Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK. Jakarta : Rineka Cipta. h.112-113
- Mulyasa, Endang. 2007. Manajemen Basis Sekolah, Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya. h. 50

- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 194
- Pidarta, Prof. Dr. Made. 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta. h.198
- Rahmat, A., 2016, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, h. 119
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah (Teori Dasar Dan Praktik)*. Bandung PT. Rafika Aditama
- Sabrina, Shintia. 2014. *Pengelolaan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMA Negeri 1 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. 2, No 1*
- Sagala, S., 2008, *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, h. 191
- Suryosubroto, B., 2010, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Umar, Munirwan. 2016. *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Pendidikan*. *Jurnal Edukasi: Vol. 2, No 1*